

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ely Manizar HM menegaskan, manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki rasa dan emosi sehingga dapat menjalani kehidupan secara optimal.¹ Sedangkan Muslimin menegaskan, manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Tetapi di dalam kehidupan sosial, manusia seringkali mengalami perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.²

Di dalam kehidupan masyarakat, banyak terjadi permasalahan karakter yang kini banyak diperbincangkan. Ada kecenderungan kemerosotan moral, sikap dan perilaku di berbagai kalangan masyarakat. Berbagai permasalahan yang sering terjadi di kalangan masyarakat yaitu etika terhadap seseorang yang lebih tua, cara berpakaian dan pergaulan, kejahatan seksual, tawuran, korupsi dan sebagainya.³ Permasalahan karakter yang terjadi pada saat ini cenderung terjadi pada kenakalan remaja, karena kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang

¹Ely Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): hlm. 2.

²Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* (Yogyakarta: CV Budi Mulia, 2015), hlm. 17.

³Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 264.

disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial di masyarakat, seperti pergeseran fungsi keluarga karena kedua orangtua bekerja sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi berkurang.⁴

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak sehingga dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara.⁵ Upaya dalam membangun karakter seseorang tidak hanya belajar dari lingkungan saja, tetapi seseorang juga dapat membangun karakter melalui wawasan atau pengetahuan. Dalam meningkatkan wawasan atau pengetahuan, buku *The Magic of Thinking Big* bisa digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan masyarakat..

Buku *The Magic of Thinking Big* merupakan buku yang berfokus pada pengembangan diri (*self development*). Dalam mengembangkan buku ini, David J. Schwartz menitik fokuskan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, yaitu hanya segelintir orang yang mampu mencapai kesuksesan, prestasi dan kebahagiaan. Setiap manusia memiliki waktu yang sama, tetapi hanya segelintir orang yang mampu mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, buku *The*

⁴Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 7.

⁵Robi Awaluddin, "Karakteristik Pembentukan Karakter di SMP Islam Terpadu Izuddin Palembang," *Muaddib* 1, no. 1 (2018): hlm. 88.

Magic of Thinking Big yang ditulis oleh David J. Schwartz merupakan salah satu perantara untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan cara berfikir besar.

Menurut David J. Schwartz dalam buku *The Magic of Thinking Big* menegaskan, bahwa dengan berfikir besar seseorang akan mampu mengelola dirinya untuk meraih kesuksesan, prestasi dan kebahagiaan. Buku *The Magic of Thinking Big* memiliki banyak kegunaan, salah satunya mengembangkan karakter percaya diri.

Di dalam buku *The Magic of Thinking Big* menegaskan, jika kita melakukan sesuatu dengan rasa percaya diri kita akan mendapatkan hasil yang baik. Setiap orang pasti memiliki rasa takut, karena rasa takut merupakan sifat alami manusia. Tetapi jika seseorang bisa mengendalikan rasa takut menjadi rasa percaya diri, maka seseorang itu akan mendapatkan hasil yang tidak pernah mereka kira.

Adapun delapan belas pendidikan karakter yang ditekankan Kemendikbud dalam Kurikulum 2013 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari delapan belas pendidikan karakter yang ditekankan oleh Kemendikbud memiliki tujuan, salah satu tujuannya yaitu mengembangkan potensi warganegara agar memiliki

sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.⁶

Dikutip dalam berita detiknews pada hari Minggu tanggal 21 Juli 2019 bahwa masih banyak anak-anak di Makassar, Sulawesi Selatan yang mengalami perubahan perilaku yang cenderung pendiam, murung, tidak dapat bersosialisasi, etika dan empati yang kurang, yang diakibatkan anak-anak tersebut menjadi korban trauma. Berangkat dari permasalahan ini, seorang pejuang tangguh pesisir Makassar, Nureani berinisiatif dan tergerak hatinya mendirikan Sekolah Anak Percaya Diri, sebagai sarana bagi anak-anak untuk memulihkan kembali mental dan jiwanya dari trauma.⁷

Adapun permasalahan yang terjadi pada lingkungan akademi tentara seperti calon tentara yang tidak bisa berenang dimasukkan dalam kelas berenang. Masih banyak calon tentara atau bisa disebut pemuda yang bertubuh sehat, tetapi takut melihat kedalaman air yang dangkal. Namun ketakutan itu kalah ketika seseorang menjatuhkan diri ke dalam air di bawahnya. Tanpa sengaja mereka melompat dari papan renang dan hasilnya mereka sukses mengalahkan ketakutannya. Dikutip dalam buku *The Magic of Thinking Big*.⁸

Percaya diri adalah karakter yang yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Keyakinan akan

⁶Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Jnana Budaya* 19, no. 2 (2014).

⁷Akfa Nasrullah, "Wujudkan Mimpi Korban Trauma di Sekolah Percaya Diri," *detikNews*, 2019, diakses dari <https://news.detik.com> pada tanggal 24 November 2020 Pukul 15.30 WIB.

⁸David J. Schwartz, *The Magic of Thinking Big* (Surabaya: MIC Publishing, 1959), hlm. 41.

kemampuan diri sendiri akan mengantarkan seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Percaya diri akan berkembang makin besar manakala seseorang selalu menambah pengetahuannya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan semakin percaya dengan kemampuannya. Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Pada dasarnya, kepercayaan diri merupakan pelumas yang memperlancar roda hubungan antara diri sendiri (kemampuan, bakat, keahlian) dan potensi (cara memanfaatkan kepercayaan diri).⁹

Allah pun berfirman di dalam QS. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran: 139)¹⁰

Di dalam kitab Tafsir Al-Maraghi menegaskan bahwa Allah melarang hamba-Nya merasa susah terhadap apa yang telah lewat, karena hal tersebut akan mengakibatkan seseorang kehilangan semangat. Dan ayat ini memerintahkan untuk berbuat persiapan, menyediakan segala peralatan termasuk dengan tekad dan

⁹Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 31-32.

¹⁰Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139,” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): hlm. 32.

semangat yang benar, di samping keteguhan hati dan bertawakal kepada Allah supaya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan apa yang diinginkan.¹¹

Oleh sebab itu, ayat ini mengajarkan kita bahwa kita harus bersemangat, bertawakal, meneguhkan hati serta percaya diri supaya seseorang bisa meraih kemenangan dan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena ketika seseorang menginginkan sesuatu maka ia harus percaya diri bahwa ia bisa. Dan yang paling penting selalu berikhtiar serta bertawakal kepada Allah SWT.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui nilai-nilai karakter percaya diri yang terkandung dalam buku *The Magic of Thinking Big*.
2. Kepribadian masyarakat yang cenderung masih takut dalam bertindak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka perlu diadakannya pembatasan masalah, hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang lebih fokus untuk meneliti permasalahan. Oleh sebab itu, penulis memberi masalah dalam penulisan yang dijadikan objek penelitian adalah karakter percaya diri dalam buku "*The Magic of Thinking Big*" karya David J. Schwartz, Ph.D.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai karakter percaya diri dalam buku *The Magic of Thinking Big* karya David J. Schwartz, Ph.D?

¹¹Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1974), hlm. 134.

2. Bagaimana cara menumbuhkan karakter percaya diri dalam buku *The Magic of Thinking Big* karya David J. Schwartz, Ph.D serta relevansi dengan Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan & Pelaksanaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami nilai karakter percaya diri yang terkandung dalam buku "*The Magic of Thinking Big*".
- b. Untuk mengetahui dan memahami cara menumbuhkan karakter percaya diri dalam buku "*The Magic of Thinking Big*".

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa atau peserta didik. Diharapkan bagi siswa agar rajin membaca. Mampu memilih suatu sumber bacaan, bacaan yang mengandung unsur edukatif, membaca yang dimaksud bukan sekedar membaca namun dapat mengambil makna dari apa yang telah dibaca.
- b. Guru. Diharapkan bagi para guru, buku ini dapat menjadi salah satu referensi dan media untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

- c. Masyarakat. Diharapkan bagi masyarakat, buku ini dapat menjadi referensi dan media untuk membangun kepercayaan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
- d. Peneliti berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terdapat kaitannya dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberi konsep implementasi nilai karakter percaya diri yang lebih mendalam di dunia pendidikan serta menghubungkan kajian yang lebih mendalam dengan Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan peneliti yang dilakukan.

Skripsi berjudul *“Penggunaan Metode Role Playing Dengan Teknik Storytelling Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Percaya Diri Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia”*, ditulis oleh Delfia Ikhlasiah Rahman, Nurdinah Hanifah dan Maulana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter percaya diri. Dalam pendidikan karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter dari implementasi pendidikan karakter di negara maju, ajaran karakter yang telah lama dianut oleh bangsa Indonesia yang berakar dari budaya, ajaran agama, ajaran kepemimpinan serta dari Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 – 2025 yang memadukan nilai-nilai karakter dalam empat prinsip olah, yaitu olah pikir, olah hati, olah raga

dan olah rasa/karsa. Salah satu karakter yang dikembangkan, yaitu karakter percaya diri yang termasuk dalam cakupan karakter dari olah rasa/karsa.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Delfia Ikhlasiah Rahman, Nurdinah Hanifah dan Maulana memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah Delfia Ikhlasiah Rahman dkk. meneliti metode *role playing* dengan teknik *storytelling* sedangkan peneliti meneliti di dalam buku *The Magic of Thinking Big*. Sedangkan untuk persamaannya adalah sama-sama meneliti untuk mengembangkan karakter percaya diri.

Skripsi berjudul "*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua Pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri*", ditulis oleh Arumella Surgandini dan Sulistiawati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami materi dan meningkatkan rasa percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu kunci seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik. Apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang baik akan memudahkan seseorang dalam mendapatkan kesuksesan.

Salah satu karakteristik penyebab dari rendahnya sikap percaya diri adalah adanya ketergantungan terhadap anggapan orang lain. Orang yang merasa rendah diri mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan dan takut

¹²Delfia Ikhlasiah Rahman dkk., "Penggunaan Metode *Role Playing* Dengan Teknik *Storytelling* Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Percaya Diri Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016), hlm. 62.

berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya menurut pernyataan dari Rahmat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Arumella Surgandini dan Sulistiawati memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Arumella Surgandini dan Sulistiawati perbedaannya yaitu tidak hanya meneliti karakter percaya diri saja tetapi juga meneliti kemampuan pemahaman materi berdasarkan kesulitan belajar mahasiswa Papua pada perkuliahan aljabar linear, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti karakter percaya diri dalam buku *The Magic of Thinking Big*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti bagaimana cara meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan karakter percaya diri.

Skripsi berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019*", ditulis oleh I.D.P.P.W. Dharma, E. Pujiasturi dan M. Harianja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar berkomunikasi matematis dan meningkatkan rasa percaya diri.

Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan peserta didik dalam belajar karena tanpa adanya rasa percaya diri, peserta didik tidak akan sukses

¹³Arumella Surgandini dan Sulistiawati, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua Pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri," *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9, no. 2 (2018), hlm. 121.

dalam berinteraksi dengan temannya, guru, serta orang lain yang menunjang kegiatan belajarnya menurut Saputra. Indikator sikap percaya diri menurut Putri adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.,
2. Memiliki kemandirian yang baik.,
3. Memiliki rasa positif terhadap dirinya.,
4. Cukup berani dalam bertindak atau kurang berani dalam bertindak., dan
5. Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan atau cukup memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh I.D.P.P.W. Dharma, E. Pujiastuti dan M. Harianja memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh I.D.P.P.W. Dharma, dkk., tidak hanya meneliti untuk meningkatkan karakter percaya diri tetapi juga meneliti cara meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam penerapan model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti karakter percaya diri dalam buku *The Magic of Thinking Big*. Untuk persamaannya adalah sama-sama meneliti cara untuk meningkatkan kemampuan karakter percaya diri.

¹⁴I.D.P.P.W. Dharma dkk., “Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, no. 239–246 (2019), hlm. 240.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Mendukung pendapat di atas, Willis menegaskan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁵

Ma'rifatun-nafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan “barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya”, dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang

¹⁵M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-35.

memandang dirinya sendiri. *Khusnudzon* atau prasangka yang baik dapat disejajarkan dengan berfikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Qur'an yaitu *iman* dan *amal* merupakan penegasan diri harus adanya keyakinan dan tindakan.

Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti *tawakal*, *syukr* dan *muhasabah* yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara bersinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga dapat melakukan segala sesuatu yang positif serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Serta seseorang harus terus berikhtiar, bertawakal, *syukr* dan *muhasabah* agar rasa percaya diri seseorang dapat meraih keinginan yang diinginkan menurut konsep Islam.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, aspek-aspek yang menjadi identitas dari makna percaya diri sebagai berikut:¹⁷

¹⁶Mamlu'ah, *Op. Cit.*, hlm. 33.

¹⁷Ghufroon dan Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 35-36.

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang segala permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Indikator Percaya Diri

Menurut Putri indikator percaya diri, sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ I.D.P.P.W. Dharma, E. Pujiastuti, "Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X

- a. Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.
- b. Memiliki kemandirian yang baik.
- c. Memiliki rasa positif dalam dirinya.
- d. Cukup berani dalam bertindak atau kurang berani dalam bertindak.
- e. Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan atau cukup memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam menyusun skripsi ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptif of analyze research*). Deskriptif analisis ini mengenai biografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif¹⁹ Penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan

MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019,” hlm. 240.

¹⁹Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), hlm. 225.

mengklasifikasikan nilai karakter bagi masyarakat dalam buku “*The Magic of Thinking Big*” dengan memfokuskan pada nilai karakter percaya diri.

2. Sumber Data

Ada dua data yang terdapat dalam penelitian ini yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi atau data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).²⁰ Dalam hal ini data primer diambil langsung dari buku *The Magic of Thinking Big*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).²¹ Data-data pendukung ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya dan dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji kompetensi kepribadian guru, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilihan antara buku, artikel, jurnal

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 19.

²¹ *Ibid.*

yang membahas kompetensi kepribadian guru. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif.²²

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis (*content analysis*). Yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.²³ Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai percaya diri dalam buku “*The Magic of Thinking Big*”.

I. Sistematika Penelitian

BAB I Merupakan pembuka yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, jenis penelitian dan pendekatan, sumber dan pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB II Merupakan landasan teori yang menguraikan tentang Analisis Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku “*The Magic of Thinking Big*” Karya David J. Schwartz, Ph.D.

BAB III Memuat tentang biografi singkat, curriculum vitae, serta karya penulis dan latar belakang sinopsis buku “*The Magic of Thinking Big*”

²²Syarnubi, “Guru Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): hlm. 23.

²³Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002), hlm. 163.

BAB IV Memuat analisis nilai karakter percaya diri yang terdapat dalam buku *“The Magic of Thinking Big”*, dan cara menumbuhkan karakter percaya diri pada siswa.

BAB V merupakan bab akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran terkait dengan penelitian.